

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Sebagai alat komunikasi, bahasa disampaikan secara lisan maupun secara tertulis sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari pengguna bahasa itu sendiri. Kemampuan berbahasa sangatlah ditentukan oleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berbahasa yang dimilikinya. Dari ketiga kemampuan tersebut, keterampilan berbahasa merupakan wujud nyata dari kegiatan berbahasa yang dilakukan seseorang (Tarigan, 2008:26).

Dalam pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar membahas 4 keterampilan yaitu (1) Menyimak, (2) Berbicara, (3) Membaca, (4) Menulis. Dari keempat aspek yang telah disebutkan peneliti memfokuskan pada keterampilan bercerita. Bercerita merupakan salah satu bentuk kemampuan berbicara. Bahasa sebagai alat komunikasi nampak dalam setiap aktivitas manusia. Melalui komunikasi manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya baik yang menyangkut kebutuhan fisik maupun phisis.

Oleh karena itu, betapa pentingnya keterampilan tersebut dimiliki oleh setiap orang demi efektifnya komunikasi yang terjalin dan terhidarnya kesalahpahaman di antara orang yang sedang berkomunikasi. Khusus keterampilan menuturkan/berbicara, untuk kelas III (tiga), uraian pembelajarannya adalah menceritakan gambar, menceritakan isi cerita rakyat/dongeng yang didengar , bermain peran, menceritakan kegiatan sehari-hari dan menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang didengar. Berdasarkan kegiatan pembelajaran di atas, jelas bahwa kegiatan tersebut berkaitan langsung dengan upaya meningkatkan

keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa lisan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan sejak dini.

Kaitan dengan hal di atas, dalam upaya membina dan mengembangkan keterampilan berbahasa tersebut, guru berusaha semaksimal mungkin melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan kegiatan pengajaran yang relevan. Khusus untuk keterampilan berbicara, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan-kegiatan pengajaran berbicara melalui kegiatan bercerita.

Hal itu menimbulkan suatu pemikiran sekaligus kekhawatiran guru akan akibatnya bagi siswa di masa mendatang, terlebih jika melihat kenyataan yang ada, bahwa banyak orang yang memiliki pengetahuan yang luas/menguasai berbagai ilmu pengetahuan namun sulit untuk menceritakannya sehingga pengetahuan tidak dapat ditransferkan kepada orang lain.

Kenyataan yang lain banyak kesalahpahaman terjadi bahkan sampai ke hal yang lebih buruk lagi yang semua itu disebabkan oleh ke tidak terampilan dalam menceritakan maksud/tujuan. Jelasnya keterampilan menceritakan ini sangat perlu dikembangkan melalui model *picture and picture* yang diterapkan oleh guru kelas III SD dan ada pula guru-guru kurang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* karena guru tersebut dituntut untuk mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada setiap semester. Karena pada model ini memerlukan waktu yang banyak dalam proses pembelajaran di kelas. dilain pihak ada guru yang masa bodoh dan tidak berat dengan tugas yang diembangnya dan keadaan murid dalam

proses pembelajaran kurang mengungkapkan ide atau pendapat saat diberikan pertanyaan oleh guru hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan Hasil Observasi perolehan nilai kelas III SDN 3 Biluhu Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa, hanya 5 siswa atau 38,4 % yang memperoleh nilai diatas 75 dan 61,5 % atau 8 siswa yang memperoleh nilai dibawah 75% hal Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menceritakan masih rendah karena belum sesuai kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka penulis termotivasi untuk menetapkan judul” **Meningkatkan Kemampuan Siswa Menceritakan Peristiwa Melalui Model Picture And Picture Di Kelas III SDN 3 Biluhu Kabupaten Gorontalo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu memahami cerita
2. Kurangnya kosa kata yang dimiliki
3. Kurangnya latihan bercerita bagi siswa
4. Belum digunakannya media yang menarik
5. Belum diterapkannya model-model pembelajaran yang memadai

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah dengan melalui model *Picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa menceritakan peristiwa di kelas III SDN 3 Biluhu Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?"

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Langkah –langkah model pembelajaran Model *Picture And Picture* sebagai berikut:

1. Guru menyajikan materi
2. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
3. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian
4. Memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran gambar tersebut
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:“untuk meningkatkan kemampuan siswa menceritakan peristiwa melalui model *picture and picture* dikelas III SDN 3 Biluhu Kabupaten Gorontalo.”

1.6 Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat Meningkatkan profesionalisme dalam mendesain suatu pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di Sekolah Dasar

b) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan buat pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

d) Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman, pengetahuan dan wawasan buat pengembangan pembelajaran di sekolah.